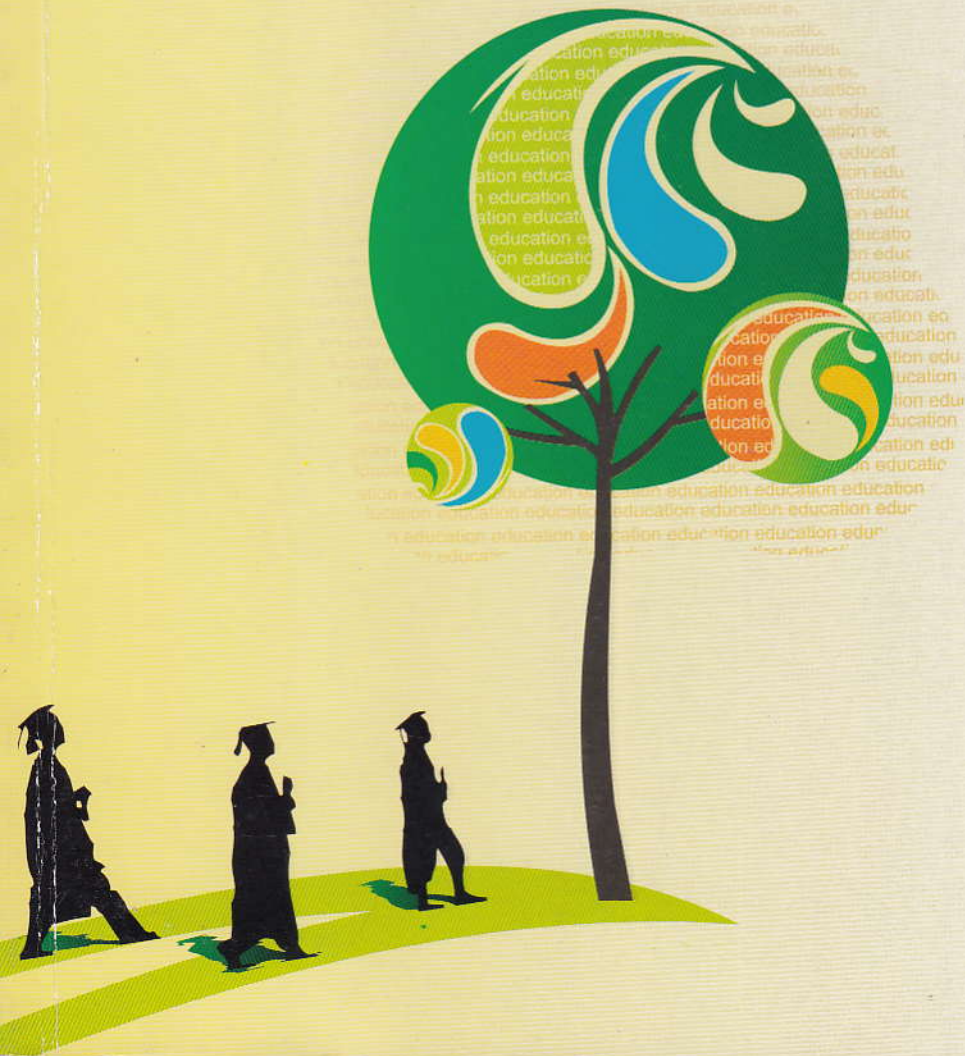


# Landasan Pendidikan

Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D.



## LANDASAN PENDIDIKAN

Oleh : Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D.

Editor : J. Dalle & Zulfa Jamalie

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, 2011

Hak Cipta © 2011 pada penulis,  
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

**Comdes**

Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Jaya

RT. 10 No. 25A

Banjarmasin 70249

Telp. : 0511-7566779

Fax. : 0511-3255131

E-mail : comdes2004@yahoo.com

Suriansyah, Ahmad, Drs. M.Pd, Ph.D.

LANDASAN PENDIDIKAN/Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D.

- Edisi Pertama - Banjarmasin; Comdes-Kalimantan, 2011  
viii + 212 hlm, 1 Jil. : 23 cm.

ISBN: 979-3773-16-2

1. Bibliografi

I. Judul

---

## **KATA PENGANTAR**

**S**yukur kepada Allah SWT atas perkenannya sehingga buku Landasan Pendidikan yang ada di tangan pembaca ini selesai ditulis. Buku ini disusun dengan maksud membantu para mahasiswa mendapatkan bahan bacaan/referensi tentang Landasan Pendidikan. Kurangnya referensi yang spesifik mengenai landasan pendidikan menjadi motivasi penulis untuk merampungkan buku ini. Sehingga penulis berharap buku ini dapat membantu para mahasiswa, guru, dosen, maupun praktisi pendidikan untuk memperdalam kajian akademik tentang landasan pendidikan.

Buku ini ditulis dalam tujuh bagian yaitu Bagian 1: Pendidikan, landasan dan aliran kependidikan; Bagian 2: Pendidikan seumur hidup sebagai asas pendidikan; Bagian 3: Hakekat manusia dan peserta didik; Bagian 4: Unsur-unsur pendidikan; Bagian 5: Pendidikan anak usia dini; Bagian 6: Tantangan pendidikan; dan Bagian 7: Pendidikan Karakter.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan guna penyempurnaan buku ini dimasa yang akan datang.

Banjarmasin, November 2011

Penulis

---

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	v
<b>DAFTAR ISI</b>	vii
<b>BAGIAN 1 PENDIDIKAN, LANDASAN DAN ALIRAN KEPENDIDIKAN</b>	1
A. Pengertian	1
B. Landasan Pendidikan	7
C. Aliran-aliran Pendidikan	30
<b>BAGIAN 2 PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP SEBAGAI AZAS PENDIDIKAN</b>	37
A. Pendahuluan	37
B. Pengertian	39
C. Beberapa Pertimbangan Pentingnya Pendidikan Sepanjang Hayat/Seumur hidup	42
<b>BAGIAN 3 HAKIKAT MANUSIA DAN PESERTA DIDIK</b>	47
A. Hakikat Manusia	47
B. Wujud Sifat Hakikat Manusia	61
C. Dimensi-dimensi Hakikat Manusia	65

<b>BAGIAN 4 UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN</b>	<b>73</b>
A. Peserta Didik	73
B. Pendidik	76
C. Interaksi Peserta Didik dengan Pendidik	78
D. Materi/Isi Pendidikan	78
E. Lingkungan	80
<b>BAGIAN 5 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI</b>	<b>83</b>
A. Latar Belakang	83
B. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini	86
C. Tahun Pertama yang Menentukan	91
D. Konsep Pengembangan Anak Usia Dini	93
E. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini	94
F. Karakteristik Masa Bayi	98
G. Kompetensi Anak Usia TK	99
H. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	110
<b>BAGIAN 6 TANTANGAN PENDIDIKAN</b>	<b>141</b>
A. Tantangan Era Global	141
B. Tantangan Sumber Daya Manusia	145
C. Tantangan Pendidikan Nasional	147
D. Elemen Penentu Mutu Pendidikan	166
<b>BAGIAN 7 PENDIDIKAN KARAKTER</b>	<b>177</b>
A. Landasan Berpikir	177
B. Berbagai Masalah Pendidikan	179
C. Pendidikan Karakter	182
D. SDM dan Pendidikan Karakter	183
E. Usia Dini dan Sekolah Dasar sebagai Basis Pembentukan Karakter	195
F. Strategi Implementasi	198
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>209</b>

# Bagian 1

---

## **PENDIDIKAN, LANDASAN DAN ALIRAN KEPENDIDIKAN**

### A. PENGERTIAN

Pendidikan (*education*) sebagai suatu konsep sering diartikan dan dipandang masyarakat dalam pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, sehingga pengertian pendidikan maknanya sering dikerdilkan hanya sebatas pengertian pengajaran atau masyarakat sering membuat pengertian pendidikan sama dengan pengajaran. Pengajaran sebagai arti kata *instruction* mempunyai makna yang lebih sempit dibandingkan dengan pengertian pendidikan. Akibat pengurangan makna pendidikan menjadi pengajaran tersebut maka hakekat apa dan bagaimana proses pendidikan juga diartikan sama dengan apa dan bagaimana proses pengajaran. Untuk melihat dengan jelas apa makna pendidikan dan makna pengajaran berikut ini akan dilihat dari perspektif pengertian menurut para ahli sebagai berikut:

#### 1. Lengeveld

Lengeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dalam pengertian tersebut di atas bimbingan dan pengaruh serta perlindungan yang diberikan harus mengandung nilai-nilai luhur sesuai dengan hakekat dan martabat kemanusiaan, dengan tujuan akhir pendidikan adalah adanya kemampuan dan atau kemandirian hidup peserta didik. Tanpa mengarah kepada hal tersebut maka kegiatan pengaruh dan bimbingan yang diberikan tersebut bukanlah kegiatan pendidikan.

## 2. Dewey

Menurut ahli pendidikan ini konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

Pengertian yang diungkapkan Dewey ini menekankan bahwa kegiatan pendidikan pada hakekatnya adalah proses pengalaman, tetapi pengalaman ini harus mengarahkan peserta didik kepada pertumbuhan batin, sehingga dengan pertumbuhan batin ini mereka dapat eksis di tengah-tengah lingkungannya dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi tanpa harus selalu tergantung pada orang lain. Pandangan Dewey tentang pendidikan jelas menekankan bahwa pengalaman menjadi dasar dalam pembentukan dan upaya memacu pertumbuhan peserta didik yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing.

Dewey dan Lenz pada dasarnya memiliki arah pandangan yang tidak berbeda tentang apa yang ingin dicapai pada proses pendidikan, yaitu kemandirian peserta didik. Kemandirian dalam arti dapat hidup layak ditengah-tengah masyarakat lingkungannya tanpa harus tergantung pada orang lain.

## 3. Crow & Crow

Crow memberikan batasan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, insight dan penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh.

#### 4. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

Menurut UU sisdiknas ini pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, nampak bahwa apa yang didefinisikan oleh para ahli pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang mendasar, hal tersebut nampak bahwa para ahli selalu mengungkapkan unsur kemandirian (meskipun dalam istilah lain yang berbeda) sebagai tujuan proses pendidikan. Oleh sebab itu kalau kita analisis dari semua pendapat tentang batasan pendidikan tersebut di atas, ada beberapa hal yang perlu mendapatkan penekanan dalam pengertian pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar. Usaha sadar berarti bahwa kegiatan kependidikan yang dilakukan harus didahului oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistimatis dan terarah dengan menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan.
- b. Usaha proses pendidikan tersebut dilakukan oleh orang yang mempunyai dan atau merasa bertanggung jawab untuk membangun masa depan peserta didik.
- c. Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan yaitu kedewasaan atau kemandirian.

Apa yang dimaksudkan dengan kedewasaan dalam pengertian pendidikan?

Kedewasaan dalam pengertian pendidikan bukanlah kedewasaan atau dewasa dalam pengertian sehari-hari yaitu yang diidentikkan dengan kedewasaan dalam aspek usia saja. Seorang manusia/peserta didik baru dapat dikatakan dewasa dalam pengertian pendidikan adalah apabila dia memiliki dan atau menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:



### 1. Adanya sifat kestabilan dan kemantapan

Kestabilan ini mencakup kestabilan dalam tingkah laku, pandangan hidup dan kestabilan dalam nilai-nilai yang dianut. Kestabilan dalam perilaku berarti seseorang yang segala perbuatannya, tingkah lakunya senantiasa berdasarkan atas suatu rencana yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang. Artinya peserta didik yang memiliki kestabilan adalah mereka yang selalu berupaya memikirkan secara matang untung dan rugi, apa kaitannya dengan nilai-nilai yang di masyarakat sebelum dia berperilaku atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya di masyarakat.

Kestabilan disini bukanlah dalam pengertian kaku (tidak dapat diubah-ubah) tetapi kestabilan yang dinamis dalam arti perilaku dapat berubah meskipun sudah direncanakan, tetapi perubahan ini didasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sangat rasional. Dengan kata lain terjadinya perubahan terhadap suatu keputusan yang telah diambil seseorang atas dasar pemikiran yang matang juga berarti suatu kemantapan dalam keputusan.

Kestabilan dalam pandangan hidup berarti bahwa dengan kesadaran dan keyakinan seseorang telah menganut suatu pandangan hidup/keagamaan tertentu secara utuh dengan tidak mudah tergoyahkan oleh faktor apapun.

Kestabilan dalam nilai-nilai yaitu segala perbuatan/perilaku dan sikapnya selalu didasarkan kepada nilai-nilai kehidupan/kemasyarakatan serta nilai-nilai dalam berbangsa dan bernegara.

### 2. Adanya sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab mencakup tiga hal pokok yaitu tanggung jawab individu, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab susila.

Tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya. Menolak tanggung jawab dengan alasan yang benar dan dianggap benar oleh semua orang juga berarti bertanggung jawab.

Tanggung jawab sosial berarti bahwa semua perbuatan yang dilakukan seseorang harus sudah dipikirkan akibat-akibatnya atau untung ruginya bagi orang lain, masyarakat dan lingkungannya.

Tanggung jawab susila berarti bahwa perbuatan seseorang harus sesuai dengan norma-norma susila, moral dan etika. Oleh sebab itu segala perilaku harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan etika. Karena itu pendidikan pada dasarnya juga harus membentuk nilai moral dan etika kepada peserta didik untuk dapat mempersiapkan kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab secara moral.

### 3. Adanya sifat mandiri

Mandiri berarti bahwa segala perbuatan yang dilakukan seseorang adalah atas dasar pilihannya sendiri, ditentukan dan diputuskan atas kemauan sendiri dengan pertimbangan yang matang. Apa yang dipilih, ditentukan dan diperbuat memang diputuskan atas dorongan dari dalam diri sendiri bukan karena desakan atau paksaan orang lain. Keputusan yang diambil berdasarkan masukan/saran-saran dari sejumlah orang juga berarti keputusannya sendiri, sejauh saran dan masukan dari orang lain tersebut hanya menjadi bahan untuk memikirkan dan mempertimbangkan keputusan yang terbaik menurut dirinya sendiri, tanpa menggantungkan harapan kepada orang lain.

Mandiri secara ekonomi berarti bahwa seseorang yang mengaku dirinya dewasa maka ia sudah memiliki kemampuan untuk menghidupi dirinya sendiri, membiayai kehidupannya atas dasar usahanya sendiri, bukan karena meminta atau disokong (support) oleh orang lain. Usaha sendiri bukan berarti tidak boleh bekerja pada orang lain.

Emil Salim menjelaskan bahwa ada tidaknya kemandirian pada seseorang ditandai oleh lima komponen sebagai berikut:

1. Bebas, yakni tumbuhnya tindakan atas kehendak sendiri dan bukan karena orang lain dan bahkan tidak tergantung pada orang lain.
2. Progresif dan ulet, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku selalu berusaha mengejar prestasi dan penuh ketekunan dalam merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya.

3. Berinisiatif, yakni mampu berfikir dan bertindak secara ornginal, kreatif dan penuh inisiatif.
4. Pengendalian diri dalam (*internal locus of control*) yaitu adanya kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri.
5. Kemantapan diri (*self esteem, self confidence*) mencakup aspek percaya kepada diri sendiri dan memperoleh kepuasan atas usaha sendiri.

Kedewasaan dengan ciri-ciri/karakter di atas, perlu ditumbuh kembangkan pada peserta didik melalui proses pendidikan. Tanpa mampu mencapai beberapa ciri kedewasaan tersebut di atas, maka proses pendidikan yang dilakukan belum dapat dikatakan mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian dapat dikatakan suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan pendidikan apabila dalam usahanya diarahkan kepada upaya menumbuh kembangkan kedewasaan/kemandirian para peserta didik.

Pengertian-pengertian pendidikan seperti tersebut di atas, dalam kenyatannya di masyarakat bahkan di kalangan para pendidik sering maknanya dicituk menjadi lebih kerdil yaitu pengajaran. Padahal pendidikan dan pengajaran merupakan dua konsep yang memiliki pengertian yang berbeda di samping juga persamaan yang ada pada kedua konsep tersebut. Perbedaan kedua konsep tersebut dapat dicermati pada bagan berikut ini:

No	Aspek	Konsep Pendidikan	Konsep Pengajaran
1	Tujuan	Kedewasaan dalam arti yang luas	Kedewasaan dalam arti kognitif, afektif dan psikomotorik
2	Tempat	Dapat berlangsung dimana saja (sekolah, luar sekolah (keluarga) dan masyarakat tanpa dibatasi oleh ruang, waktu dan tempat	Berlangsung di lingkungan sekolah atau luar sekolah dalam batas tanggung jawab sekolah

No	Aspek	Konsep Pendidikan	Konsep Pengajaran
3	Waktu	Kapan saja/tidak terbatas dan terjadwal	Berlangsung dalam kurun waktu tertentu sesuai jadwal atau jangka waktu yang ditentukan oleh suatu lembaga/institusi. Misalnya: ada yang menentukan 3 tahun< atau kurang bahkan ada yang lebih untuk suatu jenjang tertentu,
4	Peserta Didik	Tidak ada pembatasan usia sehingga peserta menjadi relatif heterogen	Dibatasi oleh usia, sehingga relatif homogen
5	Kurikulum	Tidak ada kurikulum yang baku	Kurikulum disusun secara ketat dan baku
6	Evaluasi	Tidak ada evaluasi secara khusus	Evaluasi dilaksanakan secara terjadwal dan terprogram.

Dari bagan tersebut di atas terlihat perbedaan yang mendasar dan jelas antara pendidikan dan konsep pengajaran. Bagaimana pengertian pendidikan dapat anda rumuskan sendiri dengan komponen-komponen sebagaimana telah diuraikan di atas.

## B. LANDASAN-LANDASAN PENDIDIKAN

Dalam rangka penyelenggaraan proses kependidikan di masyarakat, baik itu pendidikan dalam jalur sekolah (pendidikan formal) maupun pendidikan di luar sekolah (informal dan non formal) harus dilandasi oleh suatu pedoman dasar agar proses pendidikan tersebut tidak salah arah. Pedoman dasar inilah yang kita sebut dengan landasan pendidikan.

Ada beberapa landasan pendidikan yang perlu dipertimbangkan dan dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan, tanpa mempertimbangkan landasan tersebut dalam praktiknya akan menyebabkan hasil pendidikan yang tidak optimal atau bahkan bisa jadi proses pen-



Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D. memperoleh gelar Ph.D. bidang manajemen pendidikan dari Universiti Utara Malaysia pada tahun 2010, gelar M.Pd. pada bidang yang sama diperoleh dari Universitas Negeri Malang pada tahun 1993 serta gelar Drs. diperoleh dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada tahun 1985. Berbagai jabatan telah dipegang oleh penulis di antaranya Pembantu Rektor I, Pembantu Dekan I, dan Ketua Jurusan. Saat buku ini ditulis, penulis aktif sebagai ketua Program

Magister Manajemen Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat dan Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah dan Madrasah Kalimantan Selatan disamping aktif sebagai pembicara pada berbagai seminar nasional, konsultan pendidikan nasional, dan penulis jurnal baik nasional maupun internasional.

